

# **PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA MELALUI PEMBERIAN KUIS DI KELAS V SDN 03 SUNGAI GAYO KABUPATEN PESISIR SELATAN**

**Sri Yulihartati<sup>1</sup>, Erman Har, Nurharmi<sup>2</sup>.**

**<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

**<sup>2</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

**E-mail : [inspirasi.lila@yahoo.com](mailto:inspirasi.lila@yahoo.com)**

## **Abstrak**

This study aims to describe the increase in activity and student learning outcomes in science learning through the provision of in-class quizzes SDN 03 Gayo River. This study is a classroom action research conducted in the first semester of school year 2013/2014 in 03 River SDN Gayo South Coastal District. Subjects were 03 fifth grade students of SDN Gayo River South Coastal District, amounting to 16 students. The study was conducted in two cycles, and each cycle consisted of two meetings. Research instrument in the form of text matter objectively, essays and observations of student activity sheets and teacher aspect. The results showed an increase in the activity of the first cycle of students meeting the first 49.9% and at the second meeting which increased 57.8%. First meeting of the second cycle and 70.3% at the second meeting which increased 81.3%. Average student learning outcomes 69.9 first cycle and the second cycle is 75.9 increase. This means that the implementation of the provision of learning science using the quiz goes well. Based on the results of this study concluded that the use of learning through the provision of activities and quizzes can improve learning outcomes in science learning in class V river Gayo SDN 03 South Coastal District. The results of this study are expected to be useful for teachers and readers in order to improve student learning outcomes in the classroom, while the students can be trained to socialize with friends.

---

Keyword: Activity, Learning Outcomes, Provision Quiz

## **A. PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) merupakan pondasi pertama untuk selanjutnya Pendidikan dilaksanakan dalam bentuk

proses mengajar yang merupakan pelaksanaan dari kurikulum sekolah. Sekolah merupakan salah satu upaya agar manusia dapat manata hidupnya di masa yang akan datang. Keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung pada proses belajar mengajar di kelas.

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, yang mana edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara pengajar dengan siswa. Interaksi bernilai edukatif karena kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan.

Seorang guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu guna kepentingan pengajaran sehingga dapat tercapai tujuan pendidikan nasional pada umumnya.

Persoalan peningkatan kualitas pendidikan pada dasarnya terletak pada kesediaan para pengelola pendidikan untuk melakukan inovasi atau perubahan kearah yang lebih baik. Jadi, untuk meningkatkan kualitas pendidikan para pengelola pendidikan harus memiliki semangat untuk melakukan perubahan. Apapun kebijakan yang ditetapkan apabila proses pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru tidak berubah, maka kualitas pendidikan tidak akan pernah

mengalami perubahan. Untuk itu, perlu dilakukan dorongan terhadap guru untuk melakukan perubahan, salah satunya adalah perubahan dalam penggunaan strategi pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman peneliti di kelas V SDN 03 Sungai Gayo Kabupaten Pesisir Selatan dalam pembelajaran IPA, guru hanya menggunakan metode ceramah, setelah itu guru memberikan soal latihan, kemudian dikumpulkan untuk diperiksa. Disini terlihat banyak siswa yang merasa bosan dan kurang termotivasi dalam belajar, yang mengakibatkan aktivitas pembelajaran belum terlaksana secara optimal. Seharusnya guru menggunakan metode yang bervariasi, yang dapat membantu siswa untuk memahami, mengingat, dan menciptakan ide-ide dalam pembelajaran IPA.

Rendahnya aktivitas belajar siswa selama pelaksanaan pembelajaran mempengaruhi hasil belajar mereka. Ternyata tingkat ketuntasan siswa masih rendah yaitu 37,5% (6 orang) yang tuntas dari 16 orang siswa sementara itu Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

adalah 70 (hasil mid semester 2 tahun ajaran 2012/2013)

Pemberian kuis dapat memacu aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selain itu, pemberian tugas atau latihan juga dapat memacu aktivitas siswa diluar proses belajar mengajar untuk mengulang kembali materi yang sudah diberikan guru.

Pemberian kuis (*Pretest*) adalah sebagian dari usaha untuk menambah wawasan dan meningkatkan kemampuan mereka tentang materi pelajaran yang saat itu sedang dipelajarinya.

Selain itu dengan menerapkan pemberian kuis (*Pretest*) ini diharapkan pembelajaran berlangsung efektif dan efisien

sehingga siswa akan belajar bagaimana menghargai perbedaan, serta saling menghargai dan menghormati pendapat orang lain. Sehingga akhirnya belajar bukan untuk menambah pengetahuan saja, tetapi belajar dapat menyeimbangkan antara pengetahuan (kognitif) dengan nilai/sikap (efektif) dan keterampilan (psikomotor)

khususnya dalam pelajaran IPA. Oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Melalui Pemberian Kuis di Kelas V SDN 03 Sungai Gayo Kabupaten Pesisir Selatan”

## **2. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui pemberian kuis di SDN 03 Sungai Gayo. Secara rinci penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA melalui pemberian kuis di SDN 03 Sungai Gayo, (2) peningkatan hasil belajar IPA siswa melalui pemberian kuis di SDN 03 Sungai Gayo.

## **B. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 03 Sungai Gayo kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Subjek penelitian berjumlah 16 orang yang

terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 6 orang serta siswa perempuan 10 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 201/2014, yaitu pada bulan Oktober dengan materi yang sejalan dengan kurikulum dan silabus yang ada.

Penelitian dilakukan dengan mengacu pada Model Kemmis dan MC Taggart yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan dan refleksi. Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan persentase aktivitas siswa dan kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM pada mata pelajaran IPA adalah 70 dan indikator keberhasilan pada aktivitas yang akan dicapai adalah 70%.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data yaitu:

1. Lembar observasi
2. Tes Hasil Belajar

#### Analisis Data

1. Analisis format observasi

Jumlah skor dihitung dan dikalkulasikan untuk mendapatkan

persentase aktifitas guru. Rumus yang dipakai untuk menghitung persentase aktifitas guru menurut Desfitri, (2008:40) adalah:

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang didapatkan}}{100\%}$$

*Jumlah skor Maksimal*

Kriteria Keberhasilan

80% - 100% = Sangat baik

70% - 79% = Baik

60% - 69% = Cukup

<59% = Kurang

## 2. Analisis Tes Hasil Belajar

Analisis tes hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus dari Ridwan (2002:11) yaitu:

- a. Rata-rata Hasil Belajar

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

X = Nilai rata-rata siswa

$\sum x$  = Jumlah nilai siswa

N = Jumlah siswa

- b. Ketuntasan Belajar

$$TB = \frac{S}{N} \times 100\%$$

N

S = Jumlah siswa yang mencapai tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian Deskripsi Siklus I

Hasil dari pengamatan direfleksikan untuk perencanaan tindakan berikutnya. Untuk lebih jelasnya berikut rincian dari pengamat selama proses pembelajaran melalui pembelajaran pemberian kuis.

#### 1. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Kegiatan pembelajaran hasil observasi ini didapat melalui lembar observasi aktivitas siswa dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil analisis observer peneliti terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada table berikut:

#### Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Dengan Pemberian Kuis Setiap Pertemuan Perindikator Pada Siklus I

Aktivitas yang diobservasi	Pertemuan						Ke nai kan (%)
	1			2			
	j m l	%	K tg r	j m l	%	K tg r	
A. Menjawab kuis dengan benar dan tepat	10	62,5	C	12	75	C	12,5
B. Menanggapi penjelasan teman	7	43,7	K	8	50	K	6,3

tentang kuis							
C. Mengerjakan kuis dengan tenang	8	50	K	9	56,3	C	6,3
D. Menjawab kuis dengan tepat waktu	7	43,7	K	8	50	K	6,3

#### 2. Data Hasil Observasi Kegiatan Pengajaran Aspek Guru

#### Hasil Observasi Proses Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru Setiap Pertemuan Pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor yang didapat	Persentase
I	10	66,7
II	12	80
Rata-rata		73,3

#### 3. Data keberhasilan siswa pada siklus I

Berdasarkan hasil tes akhir siklus I (lampiran 15, hal:109 ), dapat

diketahui ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebagai berikut:

#### Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Metode Pemberian Kuis Pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Siswa	Siswa Tuntas	%	Siswa Tidak Tuntas	%
1	16	7	43	9	56,

			,7		3
2	16	10	62,5	6	37,5

## 2. Hasil Penelitian Deskripsi Siklus II

Hasil pengamatan observer terhadap aktivitas siswa dan aktivitas pengajaran guru menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan sudah berlangsung dengan baik dan dirasa sudah maksimal. Untuk lebih jelasnya hasil pengamatan observer terhadap aktivitas siswa dan pengajaran guru melalui pembelajaran pemberian kuis dan tes berupa ulangan harian (UH) di uraikan sebagai berikut:

### 1. Data hasil observasi aktivitas siswa

Kegiatan pembelajaran hasil observasi ini didapat melalui lembar observasi aktivitas siswa dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

### Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Dengan Pemberian Kuis Pada Siklus II

Aktivitas yang	Pertemuan		Ke
	1	2	

diobservasi	j m l	%	Kt gr	j m l	%	Kt gr	nai kan (%)
A. Menjawab kuis dengan benar dan tepat	14	87,5	SB	15	93,8	SB	6,3
B. Menanggapi penjelasan teman tentang kuis	10	62,5	C	12	75	B	12,5
C. Mengerjakan kuis dengan tenang	11	68,7	C	13	81,3	B	12,6
D. Menjawab kuis dengan tepat waktu	10	62,5	C	12	75	B	12,5

### 2. Data Hasil Observasi Kegiatan Pengajaran Aspek Guru

### Hasil Observasi Proses Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru Setiap Pertemuan Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor yang didapat	Persentase
I	14	93,3
II	14	93,3
Rata-rata		93,3

### 3. Data hasil tes siswa pada siklus II

Berdasarkan hasil tes akhir siklus II (lampiran 16, hal:110), dapat

diketahui ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II sebagai berikut:

## Hasil Belajar IPA Menggunakan Metode Pemberian Kuis Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Siswa	Siswa Tuntas	%	Siswa Tidak Tuntas	%
1	16	12	75	4	25
2	16	14	87,5	2	12,5

### D. Pembahasan Siklus I dan II

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I yang diperoleh, maka direncanakan untuk melakukan perbaikan pada pembelajaran siklus berikutnya. Pada siklus II nantinya guru harus memperhatikan kekurangan selama proses pembelajaran pada siklus I dan memperbaikinya pada siklus II.

Dilihat dari hasil pengamatan aktivitas siswa terlihat bahwa rata-rata persentase aktivitas siswa adalah 75,8, dan dari analisa penelitian pada siklus II hasil belajar siswa juga meningkat dengan rata-rata kelas 75,9 melampaui KKM yang telah ditentukan sekolah yaitu 70. Hal ini membuktikan bahwa peningkatan aktivitas siswa dapat ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar.

Data Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pemberian Kuis pada Siklus I dan II

Siklus	Rata-rata	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Jumlah siswa tuntas	Jumlah siswa tidak tuntas	Persentase ketuntasan (%)
I	69,9	80	60	10	6	62,5
II	75,9	100	65	14	2	87,5
Persentase Peningkatan						25

Penilaian kognitif siswa pada siklus I diperoleh rata-rata kelas sebesar 69,9. Nilai tertinggi adalah 80 dan nilai terendah 60. Hasil ketuntasan kelas terdapat 10 siswa yang telah memperoleh ketuntasan, sementara 6 siswa belum mencapai ketuntasan minimal, sehingga diperoleh ketuntasan kelas sebesar 62,5. Belum diperolehnya hasil ketuntasan belajar secara maksimal dianalisa karena siswa masih takut dan ragu dalam memahami metode kuis ini.

Analisis penilaian kognitif pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas

sebesar 75,9 Nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah 65. Hasil ketuntasan kelas 14 siswa telah memperoleh ketuntasan, sementara 2 siswa belum mencapai ketuntasan minimal, sehingga diperoleh ketuntasan kelas sebesar 87,5. Ini berarti jumlah siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar pada siklus II meningkat sebesar 25. Dengan demikian, metode pemberian kuis pada siklus II sudah tuntas dan berhasil meningkatkan hasil belajar IPA. Dengan kata lain, penelitian ini sudah berhasil dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

**Data aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II**

Aktivitas yang diobservasi	Pertemuan			
	Siklus I (%)		Siklus II (%)	
	1	2	1	2
A. Menjawab kuis dengan benar dan tepat	62,5	75	87,5	93,8
B. Menanggapi penjelasan teman tentang kuis	43,8	50	62,5	75
C. Mengerjakan kuis dengan tenang	50	56,3	68,7	81,3
D. Menjawab kuis dengan tepat waktu	43,8	50	62,5	75

**Data Observasi Proses Pembelajaran Aspek Guru pada Siklus I dan II**

Siklus	Jumlah skor yang didapat	Rata-rata persentase
I	11	73,3
II	14	93,3
Persentase Peningkatan		20

**E. KESIMPULAN DAN SARAN**

**1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

- Aktivitas siswa menjawab kuis dengan benar dan tepat pada siklus I yaitu 68,75% dan pada siklus II meningkat menjadi 90,65%.
- Aktivitas siswa menanggapi penjelasan teman tentang kuis pada siklus I yaitu 46,9% dan pada siklus II meningkat menjadi 68,75%.
- Aktivitas siswa mengerjakan kuis dengan tenang pada siklus I yaitu 53,15% dan pada siklus II meningkat menjadi 75%.
- Aktivitas siswa menjawab kuis dengan tepat waktu pada siklus I



yaitu 46,9% dan pada siklus II meningkat menjadi 68,75%.

- e. Pemberian kuis pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 69,9, dengan persentase 43,7 pada pertemuan 1 dan 62,5% pada pertemuan 2, serta peningkatan hasil belajar pada siklus II yaitu 75,9, dengan persentase 75% pada pertemuan 1 dan 87,5% pada pertemuan 2.

## 2. Saran

Untuk membantu siswa mencapai hasil belajar yang baik guru menerapkan pemberian kuis dalam pembelajaran. Peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi guru, sebaiknya menggunakan strategi belajar mengajar yang dapat merangsang dan memancing aktivitas siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, salah satu strategi yang dapat digunakan adalah dengan metode pemberian kuis pada aktivitas pembelajaran.

2. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat melanjutkan penelitian ini, sehingga diperoleh hasil yang valid terhadap keuntungan menggunakan strategi pemberian kuis pada aktivitas pembelajaran, terutama dalam hal aktivitas mengajukan pertanyaan yang relevan.
3. Bagi sekolah, dapat menunjang visi dan misi sekolah dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, karena strategi pemberian kuis pada aktivitas pembelajaran dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sehingga pembelajaran IPA jadi bermakna dan hasil belajar siswa meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. Suharsimi, dan Suhardjono, Supardi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2007. *Model-model Pembelajaran Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Depdiknas.
- Desfitri, Rita, Zulfa Amrina, Wince Hendri, Nuryasni dan Netriwati. 2008. *Peningkatan Aktivitas, Motivasi dan Hasil Belajar Matematika*

- Siswa Kelas VIII2 MTSN Model Padang Melalui Pendekatan Kontekstual*: Padang. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Hamalik. Oemar. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Hamalik. Oemar. 1986. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Hasbullah. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Iskandar, Sрни. 1996. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Rio Efendi. 2013. *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pemberian Kuis dalam Pembelajaran IPA Kelas V SDN 01 Koto Pulai Kecamatan Lengayang*. Skripsi. Padang. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Bung Hatta
- Sanjaya. Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman . 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali
- Sudjana. Nana. 2006. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suprijono. Agus. 2009. *Cooperative Learning Toeri dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyono. Suharto dan Sujoko. 1998. *Ilmu Alamiah Dasar*. Yogyakarta : IKIP
- Trianto, (2007). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta : Kencana